BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Pergerakan benda-benda langit ataupun pergerakan yang terjadi di luar angkasa dipelajari dalam salah satu ilmu alam, yang disebut astronomi. Menurut Kerron (2015, hal: 7), Ilmu Astronomi dikatakan ilmu tertua sebab perkembangan astronomi dalam mengamati pergerakan benda langit sudah dilakukan berabad-abad lalu dengan media paling sederhana seperti patok kayu dan berkembang hingga zaman modern dengan banyak menggunakan media berteknologi canggih seperti teleskop dan lensa galaksi.

Berbagai cabang ilmu yang terdapat dalam Ilmu Astronomi membantu manusia mempetakan hal spesifik mengenai benda langit, diantaranya; mempelajari asal usul dan cara terjadinya benda-benda angkasa seperti bintang, matahari, dan planet, mempelajari sifat fisik dan spesifik benda angkasa, dan mempelajari hubungan geometris benda angkasa (Wiramihardja, 2015). Kehadiran astronomi yang memiliki peranan penting dalam pengetahuan alam tidak dapat dipisahkan dengan bagian hidup suatu budaya. Indonesia yang terdiri dari beberapa suku etnis yang sudah lazim dengan ilmu pengetahuan alam, langit, dan bintang, termasuk suku Sunda yang sejak dahulu mengenal Ilmu Astronomi sebagai *palintangan* atau perbintangan atau dikenal juga sebagai Etno-Astronomi Sunda atau Astronomi dalam budaya Sunda.

Etno-Astronomi Sunda berarti ilmu alam astronomi dipengaruhi oleh budaya Sunda, juga sebaliknya kehidupan masyarakat tradisional Sunda dipengaruhi oleh ilmu alam astronomi. Etno-Astronomi Sunda memiliki pengaruh terhadap satu sama lain sehingga dapat dikatakan Etno-Astronomi Sunda merupakan salah satu kearifan budaya lokal Suku Sunda. Karena menurut Ihromi (2000, hal: 21), kearifan budaya lokal tercipta dari kebiasaan masyarakat dan adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara suatu masyarakat dan suatu budaya.

Penggunaan praktis Etno-Astronomi Sunda biasa dipakai oleh masyarakat tradisional Sunda yang berpegang teguh pada prinsip dasar alami, hayati, dan insani yang merupakan jalinan hubungan manusia dengan manusia, manusia dengan dengan Tuhan-Nya, dan manusia dengan alam.

Didalam Etno-Astronomi Sunda terdapat tiga lintasan pergerakan benda langit, yaitu; pergerakan matahari, pergerakan bulan, dan pergerakan bintang. Pergerakan matahari dalam Etno-Astronomi Sunda dibahas oleh penulis karena menurut Wihardja (2016), dari sudut pandang masyarakat tradisional Sunda, pergerakan matahari merupakan titik awal dari susunan pergerakan benda langit yang lain dalam Etno-Astronomi Sunda, matahari merupakan cahaya yang paling besar dibandingkan dengan cahaya bulan dan bintang di langit, pergerakan bulan dan pergerakan bintang dipengaruhi oleh cahaya dan pergerakan matahari. Pergerakan matahari dalam Etno-Astronomi Sunda dipakai untuk penunjuk waktu, penunjuk waktu berfungsi untuk memberi nama waktu dan rentang jam yang dirasakan oleh kelima pancaindra masyarakat tradisional terdahulu melalui fenomena alam yang terjadi.

Bagi masyarakat tradisional Sunda, penunjuk waktu penting peranannya untuk membantu aktivitas sehari-hari, seperti bertani dan berlayar. Pengetahuan pergerakan matahari sebagai penunjuk waktu adalah sebuah kearifan budaya lokal yang tidak boleh hilang dalam identitas sebuah budaya. Sumardjo (2015, hal: 28) mengemukakan kearifan budaya lokal hanya bisa dimiliki oleh suatu budaya, akan berbeda setiap budaya dan wilayah. Keutamaan sebuah kearifan budaya lokal adalah adanya masyarakat tradisional yang masih memiliki pengetahuan budaya dan mengimplementasikan pengetahuan budaya pada aksi yang menjadi keseharian dan kebiasaan.

Namun seiring dengan zaman, perubahan budaya tidak bisa dihindari, peran masyarakat modern dalam mengetahui budaya lokal dapat membantu keberadaan budaya lokal. Pada masyarakat modern Sunda yang tinggal di kota besar, Etno-Astronomi Sunda masih belum diketahui oleh khalayak modern. Berdasarkan hasil penelitian melalui kuisioner *online* yang disebar di wilayah kota Bandung, Jawa

Barat pada tanggal 20 Desember 2016, dari 72 responden, sebesar 13,9% responden menjawab mengetahui Etno-Astronomi Sunda, 86,1% responden menjawab tidak mengetahui Etno-Astronomi Sunda dan baru mengetahui adanya Etno-Astronomi Sunda melalui kuisioner, responden banyak yang belum mengetahui pengetahuan budaya Etno-Astronomi Sunda. Kearifan budaya lokal yang tidak diketahui oleh masyarakatnya, maka keberadaan budaya tersebut perlahan akan hilang dan tergantikan dengan budaya lainnya. Agar keberadaan pengetahuan budaya Etno-Astronomi Sunda dapat diingat dan dipahami, maka masyarakat modern Sunda perlu mengetahui informasi Etno-Astronomi Sunda.

I.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- Pengetahuan budaya Etno-astronomi Sunda tidak banyak diketahui oleh masyarakat modern Sunda. Hal ini diketahui melalui hasil kuisioner yang telah dilakukan pada 20 Desember 2016.
- Minimnya media berisi informasi terkait Etno-Astronomi Sunda.
- Kurangnya minat masyarakat untuk mengetahui pengetahuan Etno-Astronomi Sunda.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian identifikasi masalah, maka rumusan masalahnya adalah bagaimana cara menyampaikan informasi Etno-Astronomi Sunda agar diketahui masyarakat modern Sunda melalui komunikasi visual?

I.4 Batasan Masalah

Batasan subjek dalam penelitian Etno-Astronomi Sunda adalah pengetahuan dasar Etno-Astronomi Sunda masyarakat tradisional Sunda. Batasan objek yaitu menyampaikan informasi kepada masyarakat modern Sunda mengenai pengetahuan dasar pergerakan matahari dalam Etno-Astronomi Sunda. Pengetahuan mengenai pergerakan matahari dalam Etno-Astronomi Sunda dipilih oleh penulis dalam penelitian karena pergerakan matahari menurut pandangan

masyarakat tradisional Sunda (Wihardja, 2016) merupakan pergerakan awal di langit yang mempengaruhi pergerakan bulan dan bintang. Batasan wilayah berlokasi di Kota Bandung, Jawa Barat, kota Bandung dipilih karena merupakan pusat kota, pemerintahan, pendidikan, pergaulan, dan keberagaman masyarakat Sunda modern.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

a) Tujuan perancangan ini adalah:

- Membantu menyampaikan pesan mengenai Etno-Astronomi Sunda dengan bentuk yang baru agar tidak monoton berupa tulisa atau manuskrip saja.

b) Manfaat perancangan ini adalah:

- Sebagai referensi media dengan bentuk baru atau pengetahuan dasar Etno-Astronomi Sunda yang dapat dikembangkan.
- Dengan mengenalkan Etno-Astronomi Sunda melalui bentuk media yang baru, berupa visual, maka khalayak akan mudah tertarik dan mudah mengingat secara visual.
- Menjaga keberadaan pengetahuan budaya Etno-Astronomi Sunda yang biasa hanya diketahui oleh masyarakat tradisional Sunda.